

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berturut-turut. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berturut turut.
- b. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 di BEI maupun website perusahaannya secara berturut-turut.
- c. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang tetap menggunakan nilai mata uang rupiah berturut turut untuk periode 2020-2022.
- d. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer periode 2020-2022 yang terdaftar BEI yang Menampilkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

Tabel 4. 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berturut turut.	151
2	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 di BEI maupun website perusahaannya secara berturut-turut.	(59)
3	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 di BEI maupun website perusahaannya secara berturut-turut.	92
4	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang tidak menggunakan nilai mata	(18)

No	Kriteria	Jumlah
	uang rupiah berturut turut untuk periode 2020-2022.	
5	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang menggunakan nilai mata uang rupiah berturut turut untuk periode 2020-2022.	74
6	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer periode 2020-2022 yang terdaftar BEI yang tidak menampilkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.	(49)
7	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer periode 2020-2022 yang terdaftar BEI yang menampilkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.	25
Jumlah Sampel Terpilih		25
Jumlah Observasi (total sampel x 3 tahun)		75

(Sumber :Website BEI 2020-2022 Diolah Oleh Peneliti)

2. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang sudah dikumpulkan apa adanya, tidak bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berikut hasil uji statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
Mean	0.007600	0.569467	-0.015200	0.320133	0.441048	0.120000	0.026667	2.186667	-0.908133
Median	0.010000	0.520000	-0.010000	0.080000	0.500000	0.000000	0.000000	2.000000	-0.080000
Maximum	0.260000	1.880000	0.210000	10.74000	0.750000	1.000000	1.000000	5.000000	15.52000
Minimum	-0.460000	0.050000	-0.520000	-1.740000	0.333333	0.000000	0.000000	1.000000	-40.44000
Std. Dev.	0.121753	0.376599	0.100409	1.640514	0.106243	0.327150	0.162192	0.954270	5.374671
Skewness	-0.968090	1.355493	-1.760932	4.851361	0.790856	2.338738	5.876002	0.372222	-5.137882
Kurtosis	5.370589	5.354783	10.62501	29.02655	3.623564	6.469697	35.52740	2.610704	41.50860
Jarque-Bera	29.27651	40.29514	220.4512	2411.013	9.033261	105.9925	3737.941	2.205462	4964.073
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.010926	0.000000	0.000000	0.331963	0.000000
Sum	0.570000	42.71000	-1.140000	24.01000	33.07857	9.000000	2.000000	164.0000	-68.11000
Sum Sq. Dev.	1.096968	10.49518	0.746072	199.1551	0.835282	7.920000	1.946667	67.38667	2137.645
Observations	75	75	75	75	75	75	75	75	75

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Observasi menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 75 sampel. Data XI (*Financial Stability*) memiliki nilai minimum sebesar -0,460000 dan nilai maksimum sebesar 0,260000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *Financial Stability*

sebesar 0,007600. Nilai standar deviasi dari data *Financial Stability* 0,121753. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X2 (*External Pressure*) memiliki nilai minimum sebesar 0,050000 dan nilai maksimum sebesar 1,880000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *External Pressure* sebesar 0,569467. Nilai standar deviasi dari data *External Pressure* 0,376599. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X3 (*Financial Target*) memiliki nilai minimum sebesar -0,520000 dan nilai maksimum sebesar 0,210000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *Financial Target* sebesar -0,015200. Nilai standar deviasi dari data *Financial Target* 0,100409. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X4 (*Nature Of Industry*) memiliki nilai minimum -1,740000 dan nilai maksimum sebesar 10,740000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *External Pressure* sebesar 0,320133. Nilai standar deviasi dari data *External Pressure* 1,640514. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X5 (*Ineffective Monitoring*) memiliki nilai minimum sebesar 0,333333 dan nilai maksimum sebesar 0,750000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *Ineffective Monitoring* sebesar 0,441048. Nilai standar deviasi dari data *Ineffective Monitoring* 0,106243. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X6 (*Auditor Change*) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *Auditor Change* sebesar 0,120000. Nilai standar deviasi dari data *Auditor Change* 0,327150. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X7 (*Change Of Director*) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *Change Of Director* sebesar 0,026667. Nilai standar deviasi dari data *Change Of Director* 0,162192. Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X8 (*CEO'S Pictures*) memiliki nilai minimum sebesar 1,000000 dan nilai maksimum sebesar 5,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *CEO'S Pictures* sebesar

2,186667 Nilai standar deviasi dari *CEO'S Pictures* 0,954270
Semakin tinggi standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

B. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu regresi data panel. Namun sebelum melakukan pengujian analisis regresi data panel, akan dilakukan pengujian metode estimasi regresi data panel untuk menentukan model estimasi yang sesuai untuk penelitian ini.

1. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Model Efek Umum

Commen Effect Model adalah pendekatan pemodelan data panel yang paling sederhana yang hanya menggabungkan data runtut waktu dan data silang. Berikut ini merupakan hasil *Commen Effect Model* penelitian ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji *Commen Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.922160	3.362503	-0.274248	0.7848
X1	-0.655806	7.380146	-0.088861	0.9295
X2	2.091752	1.783332	1.172946	0.2450
X3	29.51517	9.231365	3.197270	0.0021
X4	0.596745	0.370934	1.608762	0.1124
X5	-3.827740	5.680263	-0.673867	0.5027
X6	1.353958	1.865667	0.725723	0.4706
X7	-0.238248	3.601398	-0.066154	0.9475
X8	0.282400	0.693387	0.407276	0.6851

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan pada tabel hasil *common effect model* di atas, maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -0,922160 - 0,655806(X1) + 2,091752(X2) + 29,51517(X3) + 0,596745(X4) - 3,827740(X5) + 1,353958(X6) - 0,238248(X7) + 0,282400(X8) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi Y (*financial fraud*) dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0,05 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai konstanta -0,922160 menunjukkan bahwa jika *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Ineffective*

Monitoring, Auditor Change, Change Of Director, dan CEO'S Pictures tidak ada atau memiliki nilai nol maka potensi kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan *F-Score* akan turun sebesar 0,922160.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien negatif *Financial Stability* (X1) sebesar -0,655806, jadi apabila *Financial Stability* (X1) turun sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 0,655806, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien positif *External Pressure* (X2) sebesar 2,091752, jadi apabila *External Pressure* (X2) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 2,091752, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien positif *Financial Target* (X3) sebesar 29,51517, jadi apabila *Financial Target* (X3) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 29,51517, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien positif *Nature Of Industry* (X4) sebesar 0,596745, jadi apabila *Nature Of Industry* (X4) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,596745, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 Diperoleh nilai koefisien negatif *Ineffective Monitoring* (X5) sebesar -3,827740, jadi apabila *Ineffective Monitoring* (X5) turun sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun - 3,827740, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien positif *Auditor Change* (X6) sebesar 1,353958, jadi apabila *Auditor Change* (X6) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 1,353958, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien negatif *Change Of Director* (X7) sebesar -0,238248, jadi apabila *Change Of*

Director (X7) turun sebesar 1 satuan maka F-Score atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun -0,238248, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien positif *CEO'S Pictures* (X8) sebesar 0,282400, jadi apabila *CEO'S Pictures* (X8) naik sebesar 1 satuan maka F-Score atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,282400, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

b. Model Efek Tetap

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Hasil *Fixed Effect Model* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.551356	9.250636	-0.383904	0.7030
X1	6.601375	9.920558	0.665424	0.5094
X2	5.318086	5.787964	0.918818	0.3634
X3	63.69220	13.40617	4.750961	0.0000
X4	0.697831	0.457406	1.525627	0.1346
X5	-5.931676	16.70190	-0.355150	0.7243
X6	1.940959	2.297333	0.844875	0.4030
X7	-3.238287	4.283524	-0.755987	0.4539
X8	1.270835	1.457359	0.872013	0.3882

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan pada tabel hasil *Fixed effect model* di atas, maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -3,551356 + 6,601375(X1) + 5,318086(X2) + 63,69220(X3) + 0,697831(X4) - 5,931676(X5) + 1,940959(X6) - 3,238287(X7) + 1,270835(X8) + \text{eit}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi Y (kecurangan laporan keuangan) dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hasil dari tabel 4.4 nilai konstanta sebesar -3,551356 menunjukkan bahwa jika *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Ineffective*

Monitoring, Auditor Change, Change Of Director, dan CEO'S Pictures tidak ada atau memiliki nilai nol maka potensi kecurangan laporan keuangan/*F-Score* akan turun sebesar -3,551356.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien positif *Financial Stability* (X1) sebesar 6,601375, jadi apabila *Financial Stability* (X1) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 6,601375, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien positif *External Pressure* (X2) sebesar 5,318086, jadi apabila *External Pressure* (X2) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 5,318086, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien positif *Financial Target* (X3) sebesar 63,69220, jadi apabila *Financial Target* (X3) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 63,69220, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien positif *Nature Of Industry* (X4) sebesar 0,697831, jadi apabila *Nature Of Industry* (X4) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,697831, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien negatif *Ineffective Monitoring* (X5) sebesar -5,931676, jadi apabila *Ineffective Monitoring* (X5) turun sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun - 5,931676, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien positif *Auditor Change* (X6) sebesar 1,940959, jadi apabila *Auditor Change* (X6) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 1,353958, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien negatif *Change Of Director* (X7) sebesar -3,238287, jadi apabila *Change Of*

Director (X7) turun sebesar 1 satuan maka F-Score atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun -3,238287, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien positif *CEO'S Pictures* (X8) sebesar 1,270835, jadi apabila *CEO'S Pictures* (X8) naik sebesar 1 satuan maka F-Score atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 1,270835, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

c. Model Efek Random

Random Effect Model mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin terkait sepanjang waktu dan antar individu. Hasil *Random Effect Model* penelitian ini adalah:

Tabel 4. 5
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.922160	3.253752	-0.283414	0.7777
X1	-0.655806	7.141455	-0.091831	0.9271
X2	2.091752	1.725654	1.212150	0.2298
X3	29.51517	8.932800	3.304134	0.0015
X4	0.596745	0.358938	1.662532	0.1011
X5	-3.827740	5.496550	-0.696390	0.4886
X6	1.353958	1.805327	0.749980	0.4559
X7	-0.238248	3.484920	-0.068366	0.9457
X8	0.282400	0.670961	0.420888	0.6752

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan pada tabel hasil *Random effect model* di atas, maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -0,922160 - 0,655806(X1) + 2,091752(X2) + 29,51517(X3) + 0,596745(X4) - 3,827740(X5) + 1,353958(X6) - 0,238248(X7) + 0,282400(X8) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi Y (kecurangan laporan keuangan) dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0,05 dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Hasil dari tabel 4.5 nilai konstanta sebesar -0,922160 menunjukkan bahwa jika *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Auditor Change*, *Change Of Director*, dan

CEO'S Pictures tidak ada atau memiliki nilai nol maka potensi kecurangan laporan keuangan atau *F-Score* akan turun sebesar 0,922160.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien negatif *Financial Stability* (X1) sebesar -0,655806, jadi apabila *Financial Stability* (X1) turun sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun 0,655806, begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien positif *External Pressure* (X2) sebesar 2,091752, jadi apabila *External Pressure* (X2) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 2,091752, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien positif *Financial Target* (X3) sebesar 29,51517, jadi apabila *Financial Target* (X3) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 29,51517, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien positif *Nature Of Industry* (X4) sebesar 0,596745, jadi apabila *Nature Of Industry* (X4) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,596745, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien negatif *Ineffective Monitoring* (X5) sebesar -3,827740, jadi apabila *Ineffective Monitoring* (X5) turun sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun -3,827740, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien positif *Auditor Change* (X6) sebesar 1,353958, jadi apabila *Auditor Change* (X6) naik sebesar 1 satuan maka *F-Score* atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 1,353958, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien negatif *Change Of Director* (X7) sebesar -0,238248, jadi apabila *Change Of Director* (X7) turun sebesar 1 satuan maka *F-*

Score atau potensi kecurangan laporan keuangan akan turun -0,238248, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien positif *CEO'S Pictures* (X8) sebesar 0,282400, jadi apabila *CEO'S Pictures* (X8) naik sebesar 1 satuan maka F-Score atau potensi kecurangan laporan keuangan akan naik 0,282400, begitu pula sebaliknya jika asumsi variabel independen bersivat tetap atau tidak berubah.

2. Uji Untuk Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 12*. Pada pengujian uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* terlebih dahulu kemudian dilakukan hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *Common Effect*
- 2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Berikut hasil uji *chow* penelitian ini :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.186901	(24,42)	0.3063
Cross-section Chi-square	38.830430	24	0.0284

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan pada hasil uji chow di atas, nilai probability F sebesar 0,3063. Karena nilai probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *Common Effect* yang dipilih dan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis harus menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. karena pada uji *chow* sebelumnya, model yang dipilih adalah model *Comment Effect Model* sehingga uji selanjutnya adalah uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan tujuan menguji apakah data dianalisis harus menggunakan *Random Effect* atau *Common Effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *Commwnt Effect*. Pada uji *Lagrange Multiplier Test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan model *Common Effect* dengan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common Effect*)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Random Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Both* > 0,05 artinya H_0 diterima; maka model *Common Effect*
- b) Jika nilai *Both* < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka model *Random Effect*.

Berikut hasil uji *Lagrange Multiplier* penelitian ini :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.392650 (0.0655)	0.947279 (0.3304)	4.339929 (0.0372)
Honda	-1.841915 (0.9673)	0.973283 (0.1652)	-0.614216 (0.7305)
King-Wu	-1.841915 (0.9673)	0.973283 (0.1652)	0.424244 (0.3357)
Standardized Honda	-1.360371 (0.9131)	1.652737 (0.0492)	-4.584637 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.360371 (0.9131)	1.652737 (0.0492)	-1.781001 (0.9625)
Gourieroux, et al.	--	--	0.947279 (0.3209)

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan pada hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas, nilai Both adalah sebesar 0,0655. Artinya nilai Both > 0,05 sehingga model yang dipilih adalah *Commont Effect Model*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (adjusted R square) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar presentase kemampuan variabel bebas/variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel terikat/variabel dependen.

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.267802	Mean dependent var	-0.908133
Adjusted R-squared	0.179051	S.D. dependent var	5.374671
S.E. of regression	4.869788	Akaike info criterion	6.116144
Sum squared resid	1565.179	Schwarz criterion	6.394243
Log likelihood	-220.3554	Hannan-Quinn criter.	6.227186
F-statistic	3.017446	Durbin-Watson stat	1.475725
Prob(F-statistic)	0.005994		

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Dari hasil analisis seperti yang tertulis pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,179051 atau 18% angka tersebut memperlihatkan jika variabel bebas yaitu *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, auditor change, change of Director, dan CEO'S pictures* Dapat menjelaskan variabel terikat dari kecurangan laporan keuangan dengan F-Score. Sedangkan sisanya 82% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. jika hasil uji t didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jumlah signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

berikut hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.922160	3.362503	-0.274248	0.7848
X1	-0.655806	7.380146	-0.088861	0.9295
X2	2.091752	1.783332	1.172946	0.2450
X3	29.51517	9.231365	3.197270	0.0021
X4	0.596745	0.370934	1.608762	0.1124
X5	-3.827740	5.680263	-0.673867	0.5027
X6	1.353958	1.865667	0.725723	0.4706
X7	-0.238248	3.601398	-0.066154	0.9475
X8	0.282400	0.693387	0.407276	0.6851

Sumber : Hasil olah data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dipahami sebagai berikut:

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *Financial Stability* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} -0,088861 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,088861 < 1,669$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *Financial Stability* (X1) $> 0,05$ ($0,9295 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial Stability* (X1) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Stability* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *External Pressure* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} 1,172946 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,172946 < 1,669$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* (X2) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *External Pressure* (X2) $> 0,05$ ($0,2450 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *External Pressure* (X2) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *External Pressure* (X2) secara

parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *Financial Target* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} 3,197270 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (3,197270 > 1,669)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Target* (X3) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *Financial Target* (X3) $> 0,05$ ($0,0021 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial Target* (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Target* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *Nature Of Industry* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} 1,608762 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (1,608762 < 1,669)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Nature Of Industry* (X4) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *Nature Of Industry* (X4) $> 0,05$ ($0,1124 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Nature Of Industry* (X4) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Nature Of Industry* (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *Ineffective Monitoring* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} -0,673867 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (-0,673867 < 1,669)$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* (X5) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *Ineffective Monitoring* (X5) $> 0,05$ ($0,5027 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Ineffective Monitoring* (X5) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Ineffective*

Monitoring (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *Auditor Change* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} 0,725723 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,725723 < 1,669$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Auditor Change* (X6) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *Auditor Change* (X6) $> 0,05$ ($0,4706 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Auditor Change* (X6) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Auditor Change* (X6) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *Change Of Director* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} -0,066154 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,066154 < 1,669$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Change Of Director* (X7) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *Change Of Director* (X7) $> 0,05$ ($0,9475 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Change Of Director* (X7) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Change Of Director* (X7) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Hasil dari olah data pada tabel 4.9 antara variabel *CEO'S Pictures* dengan variabel F-Score menunjukkan bahwa perolehan t_{hitung} 0,407276 sementara t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $df = (n-k-1)$ adalah 75, maka $t_{tabel} (0,05;65) = 1,669$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,407276 < 1,669$), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *CEO'S Pictures* (X8) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Dan nilai signifikansi variabel *CEO'S Pictures* (X8) $> 0,05$ ($0,6851 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *CEO'S Pictures* (X8) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *CEO'S Pictures* (X8) secara

parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis pertama penelitian ini menjelaskan jika *Achange* yang memproksikan variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan pada laporan keuangan menyatakan bahwa variabel *Financial Stability* (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,088861 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *Financial Stability* (X1) $> 0,05$ ($0,9295 > 0,05$) sehingga, bisa disimpulkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Financial Stability* (X1) yang diproksikan menggunakan *Achange* terhadap kecurangan pada laporan keuangan (Y). Sehingga artinya, **H1 ditolak : *Financial Stability* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

Hasil temuan pada penelitian ini mengungkapkan jika stabilitas keuangan yang diwakili oleh *Achange* pada laporan keuangan memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI periode 2020-2022. Perhitungan statistik pada tabel 4.2 memperlihatkan dimana nilai rata-rata *ACHANGE* yaitu 0,007 merupakan rata-rata nilai yang ada pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI periode 2020-2022. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan sampel yang digunakan berada posisi stabil sehingga mempunyai presentase yang rendah akan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangannya.

Sebagaimana teori yang sudah dikemukakan oleh Skousen dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana bahwa perusahaan memanipulasi laba ketika kondisi ekonomi mengancam stabilitas keuangan atau profitabilitas. pada keadaan seperti ini bisa mendorong perusahaan untuk memanipulasi laba adapun beberapa kondisi seperti kondisi ekonomi, kondisi industri atau operasi perusahaan, meningkatnya

persaingan, maupun penurunan margin keuntungan, pada kondisi tersebut dapat mengancam stabilitas keuangan.¹

Hasil temuan pada Penelitian ini tidak searah dengan hasil temuan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil penelitiannya mengungkapkan dimana stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecuranga laporan keuangan.² Penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Faiz Rahman Sidiq yang mengungkapkan dimana stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.³ Namun penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Langgeng Prayitno Utomo yaitu stabilitas keuangan tidak berdampak pada Kecurangan dalam laporan keuangan, dimana perusahaan tersebut mungkin memiliki tingkat pengawasan dewan yang memadai dan memantau tindakan suatu manajemen yang bertanggungjawab terhadap keuangan suatu bisnis, maka ketika manajemen perusahaan tersebut menghadapi tekanan dimana stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan keadaan perusahaan yang beroperasi tidak akan mendorong adanya penipuan laporan keuangan.⁴ Kondisi ini perusahaan memungkinkan untuk menyampaikan status keuangan dengan apa adanya, tanpa melakukan penipuan.

2. Pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis kedua pada penelitian ini menjelaskan jika LEV yang digunakan sebagai proksi variabel *External Pressure* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan menyatakan bahwa variabel *External Pressure* (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,172946 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *External Pressure* (X2) $> 0,05$ ($0,2450 > 0,05$) sehingga bisa dikatakan jika tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *External Pressure* (X2) yang ukur dengan LEV terhadap terjadinya kecurangan pada

¹ Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

² Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

³ Siddiq and Suseno, 'Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di JII Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)'.

⁴ Utomo, 'Kecurangan Dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Froud Triangle"'.

laporan keuangan (Y). Artinya, **H2 ditolak : *External Pressure* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan dimana tekanan eksternal yang diwakili oleh LEV dalam pelaporan keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI periode 2020-2022. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini mampu melunasi utangnya, sehingga tidak ada tekanan pada manajemen untuk memanipulasi data pada laporan keuangannya.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Skousen dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana bahwa, tekanan eksternal yaitu berlebihannya tekanan terhadap manajemen yang ditujukan dalam rangka memenuhi tuntutan dan harapan pihak ketiga.⁵ Adapun tuntutan tersebut bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam upaya membayar atau memenuhi perjanjian utang dimana hal tersebut yang diakui sebagai sumber *external pressure*. Akibatnya, para manajer merasakan tekanan untuk meningkatkan pendanaan utang atau ekuitas tambahan agar perusahaan mereka tetap kompetitif.⁶

Hasil temuan pada penelitian ini tidak searah dengan temuan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Yudi Partama Putra bahwa tekananeksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.⁷ Awaliyatu Khairunnisa hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa tekanan pihak luar mempunyai pengaruh yang signifikan akan deteksi kecurangan laporan keuangan.⁸ Peneliti Oman Rusmana juga menemukan dalam penelitiannya mengungkapkan dimana tekanan eksternal memiliki mempengaruhi akan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.⁹

⁵ Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

⁶ Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

⁷ Putra, 'Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model'.

⁸ Khoirunnisa, Rahmawaty, and Yasin, 'Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018'.

⁹ Rusmana and Tanjung, 'Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di BEI'.

3. Pengaruh *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis ketiga penelitian ini menjelaskan jika ROA yang digunakan sebagai proksi pada variabel target keuangan akan terjadinya kecurangan laporan keuangan. menyatakan bahwa variabel *Financial Target* (X3) secara parsial memiliki pengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Y), hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,197270 > 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *Financial Target* (X3) $< 0,05$ ($0,0021 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial Target* (X3) yang diproksikan dengan ROA terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Sehingga artinya, **H3 diterima : *Financial Target* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

Hasil temuan pada penelitian ini mengungkapkan dimana target keuangan yang diproksikan menggunakan (ROA) dalam laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan akan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI tahun 2020-2022. Dimungkinkan hal ini bisa terjadi sebab pada perusahaan sampel mungkin memberikan target laba yang tinggi dan semakin sulit untuk dicapai maka hal itu bisa mendorong terjadinya manipulasi data oleh manajemen.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh teori Kusmawardhani dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana, merupakan tekanan berlebih yang diberikan pada manajemen dengan tujuan mengejar target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi maupun manajemen. Adapun perusahaan diduga melakukan manipulasi laba dalam rangka memenuhi ekspektasi dan patokan pemangku kepentingan seperti laba tahun sebelumnya.¹⁰ Selain itu menurut teori SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany bahwa *financial target* merupakan tekanan berlebih dengan tujuan dalam mengejar target keuangan pada manajemen maupun personil operasi yang telah ditetapkan oleh direksi atau manajemen, adapun contoh faktor risikonya : perusahaan akan memalsukan

¹⁰ Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

laba dengan tujuan dalam memenuhi perkiraan maupun tolak ukur para analisis seperti pada laba tahun sebelumnya.¹¹

Hasil temuan pada penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Deasy Emalia dkk. bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh akan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, dimana ketika suatu perusahaan mendapat banyak tekanan terhadap tujuan keuangannya, maka manajemen memanfaatkannya untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan, hal ini yang kemudian mengarah dalam tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.¹² Selain itu hal tersebut disebabkan manajer yang telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan akan mendapatkan bonus dari perusahaan. Dengan adanya tuntutan target keuangan yang tinggi sehingga manajer mendapatkan bonus yang besar maka hal tersebut juga mendorong kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, rendahnya ROA menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak mengelola asetnya secara optimal sehingga dapat menyebabkan manajemen melakukan manipulasi laba perusahaan dan memalsukan laporan keuangannya.¹³ Hasil temuan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ketika target keuangan yang diwakili oleh ROA, maka besar kecilnya nilai suatu perusahaan mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil temuan penelitian ini searah dengan temuan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maryana dan Oktavia yang menemukan bahwa target keuangan yang ditentukan oleh ROA mempunyai pengaruh yang signifikan akan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.¹⁴ Temuan ini juga searah dengan temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susanto dimana target keuangan mempunyai pengaruh akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

¹¹ Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

¹² Emalia et al., 'Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting'.

¹³ Hemdi Susanto, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Baradi Bursa Efek Indonesia' 5, no. 7 (2020).

¹⁴ Maryana and Oktavia, 'Pengaruh Return on Asset dan Related Party Transaction terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Konstruksi di Negara ASEAN'.

4. Pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis keempat penelitian ini menjelaskan jika variabel *Nature Of Industry* yang diproksikan dengan *Receivabel* terhadap kecurangan laporan keuangan mengungkapkan dimana variabel *Nature Of Industry* (X4) secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,608762 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *Nature Of Industry* (X4) $> 0,05$ ($0,1124 > 0,05$) sehingga, bisa disimpulkan jika tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel *Nature Of Industry* (X4) yang diproksikan dengan *Receivabel* terhadap kecurangan pada laporan keuangan (Y). Sehingga artinya, **H4 ditolak : *Nature Of Industry* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry* yang dinyatakan dengan rasio perubahan piutang terhadap penjualan (*RECEIVABLE*) dalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI periode 2020-2022. Hal ini dimungkinkan pada perusahaan sampel banyak yang melakukan pencadangan piutang tak tertagih sesuai dengan usia dan juga besaran piutang yang ada, sehingga kecil kemungkinan pencadangan piutang untuk dimanipulasi. hal ini karena dalam pencadangan piutang tak tertagih dilakukan secara subjektif yang berkaitan dengan besarnya.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kusmawardhani dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana, mengenai munculnya risiko bagi perusahaan yang beroperasi di industri yang memerlukan perkiraan dan pertimbangan yang signifikan. Saat menilai persediaan, perusahaan dengan persediaan yang tersebar di beberapa lokasi mempunyai risiko akan terjadinya salah saji yang lebih besar. Risiko salah saji persediaan meningkat ketika persediaan menjadi usang.¹⁵

Hasil temuan penelitian ini tidak searah dengan temuan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yudi Partama Putra yang

¹⁵ Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

menemukan bahwa *nature of industry* mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.¹⁶ Hasil temuan penelitian ini juga tidak searah dengan hasil penelitian yang dilakukan Awaliyatu Khairunnisa hasil penelitiannya juga mengatakan diaman *nature of industry* mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.¹⁷ Namun hasil temuan pada penelitian ini searah dengan penelitian yang pernah dikemukakan oleh Langgeng Prayitno Utomo tentang “Kecurangan dalam laporan keuangan” studi tersebut mengatakan penipuan pelaporan keuangan tidak bergantung pada industri, karena besarnya piutang suatu perusahaan tidak akan mengurangi jumlah kas yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya yang mengakibatkan rasio perubahan dalam piutang usaha akan mengakibatkan penipuan akuntansi atau laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.¹⁸ Temuan penelitian ini menunjukkan dimana nilai *nature of industry* suatu perusahaan maka, tidak berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *ineffective monitoring* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis kelima penelitian ini menjelaskan jika variabel *Ineffective Monitoring* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan menyatakan bahwa variabel variabel *Ineffective Monitoring* (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,673867 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *Ineffective Monitoring* (X5) $> 0,05$ ($0,5027 > 0,05$) sehingga, bisa dikatakan jika tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Ineffective Monitoring* (X5) terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y). Sehingga artinya, **H5 ditolak : *Ineffective Monitoring* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

¹⁶ Putra, ‘Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model’.

¹⁷ Khoirunnisa, Rahmawaty, and Yasin, ‘Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018’.

¹⁸ Utomo, ‘Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle”’.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan yang tidak efektif, sebagaimana yang ditentukan oleh komite independen anggota berdasarkan jumlah anggota dalam laporan keuangannya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan akan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan penunjukan maupun penambahan anggota dewan komisaris independen pada perusahaan sampel hanya dimungkinkan untuk tujuan kepatuhan, dan bukan untuk tujuan menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum bekerja secara maksimal dalam mendeteksi praktek kecurangan laporan keuangan. Selain itu menunjukkan maupun penambahan anggota dewan komisaris independen dilakukan sekedar untuk memenuhi persyaratan formal, dan karena pemegang saham utama masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan semakin kecil, bisa jadi kinerja dewan tersebut bisa menurun. Oleh karena itu, menunjukkan atau penambahan dewan direksi tidak memiliki pengaruh dalam praktik kecurangan laporan keuangan. Secara statistik sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata *Ineffective Monitoring* diatas aturan yang telah ditetapkan oleh OJK nomor: 33/POJK.04/2014 sebesar 30%.¹⁹ Hal tersebut di duga semata-mata hanya untuk mematuhi aturan yang berlaku saja, sehingga jumlah dewan komisaris independen di perusahaan sampel tidak termasuk faktor yang signifikan akan terjadinya kecurangan. Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan dimana potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai *Ineffective Monitoring*.

Sebagaimana teori dalam SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany *Ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana lembaga tidak memiliki departemen pengawasan yang lebih efektif dalam memantau serta mengawasi kinerja sesuatu perusahaan.²⁰ Penelitian ini juga mendukung teori Kusumawardhani dalam buku *Fraudulent Financial Statement* oleh Suryandari dan Endiana, mengungkapkan *Ineffective*

¹⁹ Ferdiansyah Ritonga and Nurul Apriyani, 'Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan', *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)* 11, no. 2 (27 November 2019): 1-28, <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>.

²⁰ Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

monitoring adalah adalah kondisi perusahaan tidak memiliki departemen pengawas yang lebih efektif dalam memantau maupun mengawasi kinerja perusahaannya. Terdapat dominasi manajemen pada satu orang atau kelompok kecil, tidak ada manajemen kompensasi, dan pengawasan serta pengendalian internal terhadap proses pelaporan keuangan oleh dewan dan komite audit tidak efektif sehingga berpotensi menimbulkan risiko kecurangan.²¹

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi dalam Kecurangan dalam laporan keuangan, dimana komite independen yang terdiri dari direktur luar perusahaan belum tentu akan meningkatkan efektivitas dalam mengawasi manajemen dalam mencegah kecurangan dalam laporan keuangan.²² Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.²³ Penelitian memperlihatkan dimana kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tidak di pengaruhi oleh nilai *Ineffective Monitoring*.

6. Pengaruh *change in auditor* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis pertama penelitian ini menggambarkan dimana variabel *Change in Auditor* akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Mengungkapkan dimana variabel *Change in Auditor* (X6) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,725723 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *Change in Auditor* (X6) $> 0,05$ ($0,4706 > 0,05$) sehingga bisa disimpulkan dimana tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Change in Auditor* (X6) akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y). Maka artinya, **H6 ditolak : *Change in Auditor* (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

²¹ Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

²² Sabat Adrian Kayoi, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud di Tinjau dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', n.d.

²³ Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

Hasil temuan pada penelitian ini mengungkapkan dimana pergantian auditor pada laporan keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI tahun 2020-2022. Hal ini mungkin disebabkan karena tim manajemen perusahaan sampel terbiasa menggunakan auditor eksternal yang mempunyai kinerja baik serta tidak melakukan kecurangan meskipun auditor perusahaan sampel berganti. Pergantian auditor pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI tahun 2020-2022 tidak ditujukan khusus untuk menghilangkan jejak kecurangan, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan sampel melakukan pergantian auditor.

Sebagaimana menurut teori SAS No. 99 dalam buku *Fraud Auditing* oleh Dien Noviany *Ineffective monitoring* menyatakan bahwa sebagai seorang harus sadar *fraudulent financial reporting* terhadap keadaan dari aspek *rationalization* dalam mengidentifikasi risiko-risiko kecurangan material yang muncul *fraudulent financial reporting*.²⁴ Penelitian ini tidak mendukung teori tersebut. Dimana tinggi rendahnya nilai pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penemuan penelitian ini mendukung Persyaratan Standar Auditing (PSA) No. 16 mewajibkan adanya komunikasi secara lisan maupun tulisan antara auditor sebelumnya dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasaan. Menurut Boynton (2001), terjadinya pergantian auditor dikarenakan beberapa alasan, yaitu: (1) Merger antara perusahaan klien dengan beberapa perusahaan yang awalnya memiliki auditor yang berbeda. (2) Memerlukan adanya jasa profesional yang lebih luas. (3) Merasa tidak puas dengan kantor akuntan publik yang lama. (4) Berkeinginan mengurangi pendapatan audit. (5) Merger yang dilakukan oleh beberapa kantor akuntan publik. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru, hal ini akan mengakibatkan banyak waktu yang digunakan dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum berganti auditor.²⁵

²⁴ Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teori Dan Empiris*.

²⁵ Krisyanti and Yuniarta, 'Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)'.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Omar Rusmana yang menyatakan bahwa *Auditor Change* yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervia Apriani dkk dalam Kecurangan dalam laporan keuangan, dimana pergantian auditor tidak memiliki pengaruh akan kecurangan laporan keuangan hal ini dikarenakan perusahaan yang termotivasi secara aktif dalam mengganti auditor hanya bertujuan untuk mendapatkan hasil yang objektif guna meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan. Selain itu, pergantian auditor sebuah perusahaan juga sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan auditor dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut . dan kemudian diganti dengan PP No. 20/ 2015 pasal 11 ayatt (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.²⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan ketika nilai pergantian auditor pada suatu perusahaan baik besar maupun kecil maka, tidak akan berpengaruh akan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Omar Rusmana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor berdampak pada kecurangan laporan keuangan.²⁷

7. Pengaruh *change in director* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis pertama penelitian ini mengungkapkan dimana variabel *Change in Director* akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan menyatakan bahwa variabel *Change in Director* (X7) secara parsial tidak adanya pengaruh akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil

²⁶ Ervia Apriani and RM Riadi, 'The Influence of Financial Stability, Nature of Industry and Change in Auditor to Financial Statement Fraud at Manufacture Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019' 8 (2021).

²⁷ Rusmana and Tanjung, 'Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di BEI'.

uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,066154 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *Change in Director* (X7) $> 0,05$ ($0,9475 > 0,05$) sehingga bisa dikatakan jika tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Change in Director* (X7) akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y). Maka artinya, **H7 ditolak : *Change in Director* (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.**

Hasil penelitian ini menunjukkan pergantian direktur utama dalam laporan keuangan memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan direksi pada sampel membawa dampak yang baik dengan artian pergantian direksi ini bisa meningkatkan kinerja pada perusahaan. Hal ini juga disebabkan oleh sampel pada penelitian ini memiliki tingkat pergantian direksi yang cukup rendah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Wolfe dan Hermanson bahwa kedudukan individu pada suatu organisasi dapat memberi peluang agar memanfaatkan peluang guna mencapai manfaat atau keuntungan.²⁸ Karena pada penelitian ini besar kecilnya pergantian direksi tidak akan berpengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil temuan penelitian ini tidak searah dengan temuan oleh peneliti Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Change Of Director* memiliki pengaruh akan terjadinya kecurangan laporan keuangan.²⁹ Hasil temuan pada penelitian ini searah dengan temuan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Ayu Angreini dkk. dalam penipuan akuntansi, keanggotaan dalam dewan direksi dalam suatu perusahaan hanyalah persyaratan peraturan untuk memastikan tata kelola pada perusahaan yang baik dan kurangnya keterbukaan.³⁰ Disamping itu, perusahaan mungkin sudah puas akan kinerja dewan direksi serta tidak ditemukannya problem

²⁸ Indriani, 'Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan'.

²⁹ Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

³⁰ Ni Nyoman Ayu Suryandari and Gde Bagus Brahma Putra, 'Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau dari Fraud Pentagon' 4, no. 2 (2022).

dengan pemegang saham yang meminta dewan saat ini diganti. Selanjutnya, ketika suatu perusahaan melakukan pergantian direksi maka diharapkan lebih efektif dan akan terjadi inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dari inovasi ini dapat meningkatkan kualitas operasional perusahaan dan produknya sendiri. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan pada suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh pergantian direksi.

8. Pengaruh *frequent number of CEO'S picture* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022

Hipotesis pertama penelitian ini menjelaskan jika variabel *CEO'S Picture* akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan menyatakan bahwa variabel *CEO'S Picture* (X8) secara parsial tidak mempunyai pengaruh akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y), dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,407276 < 1,669$), serta nilai signifikansi variabel *CEO'S Picture* (X8) $> 0,05$ ($0,6851 > 0,05$) sehingga, bisa disimpulkan jika tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *CEO'S Picture* (X8) akan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Y). Sehingga artinya, **H8 ditolak : *CEO'S Picture* (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022 .**

Foto CEO dalam laporan keuangan menunjukkan jika tidak akan ada dampak yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sampel yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI tahun 2020-2022. Dengan menyertakan foto CEO dalam laporan keuangan pada perusahaan sampel dapat digunakan untuk melihat kinerja yang dilakukan perusahaan. Sehingga, *Frequent number of CEO's picture* pada penelitian ini tidak dapat menunjukkan rasa arogansi dari CEO yang dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan dimana kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan tidak dipengaruhi akan nilai banyaknya pencantuman gambar CEO suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak mendukung teori Crowe yang menyatakan bahwa arogansi adalah suatu sikap superioritas akan hak-hak seseorang serta perasaan dimana pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk diri sendiri. Tingkat arogansi dapat diukur dari seberapa sering potret CEO muncul

pada laporan tahunan perusahaan. Jika seorang CEO memiliki foto yang cukup banyak dalam laporan tahunan perusahaannya, dapat diasumsikan CEO tersebut memiliki keinginan untuk dilihat publik. Hal ini dipandang akan adanya sifat sombong serta arogan pada diri CEO.³¹

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq yang menunjukkan bahwa banyaknya foto CEO mampu dipergunakan dalam mendeteksi penipuan pada laporan keuangan.³² Hasil temuan penelitian ini searah dengan penelitian yang sudah dilakukan Delviana Dama Yanti and Munari Munari dalam Kecurangan dalam laporan keuangan, dimana gambar CEO pada laporan keuangan digunakan hanya untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan siapa yang bertanggung jawab dalam perusahaan.³³ Hasil temuan penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan Eneng Naelul Yulia Ningsih dan Ahmad Syarief hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.³⁴ Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Ananda Putra Nindhita Aulia Haqq yang menunjukkan bahwa banyaknya foto CEO mampu dipergunakan dalam mendeteksi penipuan pada laporan keuangan.³⁵

³¹ Aprilia, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard'.

³² Haqq and Budiwitjaksono, 'Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud'.

³³ Delviana Dama Yanti and Munari Munari, 'Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur', *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (3 May 2021): 31–46, <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.578>.

³⁴ Ningsih and Syarief, 'Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score'.

³⁵ Haqq and Budiwitjaksono, 'Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud'.